

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi pada akhir – akhir ini begitu cepat hingga banyak dari masyarakat berlomba – lomba untuk mencoba berbagai teknologi yang sudah berkembang. Perkembangan teknologi ini mendasari terciptanya berbagai fasilitas guna menciptakan kenyamanan dari pengguna. Terutama dari segi komunikasi dan pengiriman informasi yang menjadi sorotan utama Karena perkembangannya yang begitu pesat hingga munculnya konvergensi media. Konvergensi berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu konvergensi yang berarti tindakan bertemu atau bersatu dalam satu tempat, atau bisa diartikan sebagai pemusatan pandangan mata ke suatu tempat yang amat dekat. Media adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana penghubung atau perantara dalam penyampaian informasi maupun penyampaian hiburan dari pengirim informasi kepada penerima informasi (komunikasi).

Dikutip dalam Dwyer di media konvergensi: issues in cultural and media studies (2010: 27), mengatakan bahwa istilah “konvergensi” di aplikasikan pada perkembangan teknologi digital yang paling sering terjadi, yaitu integrasi teks, angka, gambar, dan suara atau digitalisasi. Perkembangan teknologi yang dilihat benar – benar mengubah bagaimana konten diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi adalah internet. Namun ini tidak untuk disalahkan, Karena konvergensi media bukanlah persoalan internetisasi dan digitalisasi saja, melainkan ada implikasi pada newsroom, pada bagaimana konsumen mengkonsumsi konten pada media lama yang dikatakan terancam punah dan digantikan dengan kemunculan media baru itu sendiri.

seperti yang terjadi pada media sosial baru ini telah menjadi media untuk ajang promosi diri. Sebelum adanya media sosial tidak semua orang tidak bisa mempromosikan dirinya sendiri. Akan tetapi semua orang dapat menjadi terkenal hanya dengan menggunakan media sosial saja. Sekarang ini media sosial yang banyak digunakan oleh kebanyakan orang untuk mendukung kepopuleran dirinya adalah Instagram.

Kepopularitasan di Instagram sendiri pada awalnya bisa di dapat hanya melalui *share foto* dengan di lengkapi *caption*. Akan tetapi bukan hanya foto saja yang mereka share untuk mendukung popularitasnya. Namun sekarang terdapat fitur baru yaitu instastory dan insta live yang menambah kepopularitasan dari penggunanya. Instagram memiliki dampak besar pada kehidupan saat ini hingga banyak orang yang berlomba – lomba untuk mendapatkan kepopularitasan dan mencari eksistensi di dunia maya.

Pemilik akun yang memiliki banyak followers akan dikenal dengan sebutan selebgram, yaitu singkatan dari selebriti Instagram. Ada banyak factor yang mendukung para pengguna untuk mencari followers hingga akhirnya menjadi selebgram. Bisa melalui keindahan fotografi yang diunggahnya, kecantikan atau ketampanan dari pemilik akun tersebut, fasion dari pemilik akun yang kekinian hingga kemolekan tubuh dari para penggunanya.

Para pelaku instagram berusaha mengembangkan perilaku – perilaku yang mendukung peran sesuai yang diinginkannya. Actor juga harus memperhitungkan setting (tempat foto), kostum (pakaian yang digunakan), penggunaan kata untuk melengkapi foto tersebut (caption pendukung) dan lainnya guna menimbulkan kesan baik untuk lawan interaksinya dan memudahkan jalan untuk mencapai tujuan yang oleh Goffman disebut dengan management impression (manajemen daya Tarik) pada jurnal fany ariani dan wulan trigantanti (2016: 353).

Penulis juga memandang penting fenomena akan para pengguna Instagram yang terus meningkat, terutama di Indonesia. Seperti yang di langsir CNN Indonesia pada www.cnnindonesia.com Pengguna Instagram di Indonesia mencapai 22 juta pengguna aktif yang di perkirakan akan terus meningkat. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa pada era digital sekarang ini kebanyakan orang ingin di kenal dan menjadi tenar walaupun hanya menjadi selebgram saja. Seperti yang di ungkapkan oleh mark Zuckerberg pada akun facebook pribadinya “lebih dari 500 juta orang sekarang memakai Instagram setiap bulan, dan 300 jutanya menggunakan layanan ini setiap hari. Komunitas Instagram bertambah lebih dari dua kali lipat selama 2 tahun terakhir” di tulis dalam artikel www.cnnindonesia.com.

Peningkatan jumlah pengguna Instagram di Indonesia yang sangat pesat juga membuat banyak dari penggunanya melakukan berbagai aktifitas. Tidak hanya untuk kepentingan eksistensi saja melainkan juga digunakan untuk sarana bisnis. Bisnis yang dimaksudkan disini bukan untuk menjual barang seperti yang dilakukan oleh kebanyakan orang pada umumnya. Bisnis yang dilakukan seperti jasa promosi akun Instagram hingga jual akun dengan ribuan followers.

Penulis memfokuskan penelitian pada pengguna jasa promosi akun Instagram dengan berbagai ketentuan yang tentunya melanggar dalam undang – undang ITE (informasi dan transaksi elektronik) dan undang undang pornografi. Pada salah satu akun yang terdapat di Instagram berisikan berbagai foto perempuan dengan pakaian terbuka hingga memperlihatkan lekuk tubuh dari pengguna yang fotonya terdapat pada akun tersebut. Salah satu akun yang menjadi media promosi dengan ketentuan memperlihatkan bagian bagian tubuh dari para penggunanya yaitu pada akun Instagram @onlyindonesiagirls.

Banyaknya foto yang mengandung pornografi pada akun tersebut sudah melanggar Undang – Undang ITE pasal 27 ayat (1). Pada pasal tersebut sudah sangat jelas mengenai pornografi, didalamnya di sebutkan “*Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan.*”. Pasal tersebut juga menjelaskan juga untuk para pelanggar terhadap pasal 27 ayat 1 UU ITE akan dikenakan pidana yang paling lama 6 tahun penjara dan/atau denda paling banyak Rp. 1 milyar (pasal 45 ayat (1) UU ITE).

Penulis melihat bahwa para pengguna jasa tersebut mengirim foto sexy mereka kepada akun tersebut secara wajar sehingga penulis melihat dampak dari media social yang sudah salah gunakan. Seolah media Instagram memiliki daya Tarik tersendiri dalam mempromosikan seseorang melalui eksploitasi bentuk tubuh seseorang yang akan di promosikan. Karena pada akun tersebut tertera jelas bagaimana syarat yang di ajukan oleh akun tersebut.

Sebelumnya peneliti melihat dan mengamati bahwa akun Instagram tersebut sudah banyak memposting posting sebanyak 2298 kiriman foto dengan 103 ribu pegikut. Akun tersebut aktif memposting foto pada setiap harinya tidak kurangnya

3 foto yang di posting setiap harinya dengan 1 akun yang di promosikan. Sebelum memulai observasi peneliti melihat bagaimana para pengirim foto ini ingin memiliki kesan sexy kepada user laki-laki sehingga mereka memiliki keinginan untuk mengikutinya.

Instagram yang pada awalnya sebagai media social untuk membuat image diri mereka sedah beralih fungsi menjadi media untuk mencari eksistensi tanpa memikirkan estetika dari foto yang mereka unggah di media social Instagram. Karena perilaku seperti ini penulis memandang bahwa apa yang user lain lakukan sudah keluar batas penggunaan wajar.

Pada zaman sekarang para pengguna media social sudah menjadi tidak bijak dalam penggunaannya. Para pengguna ini menggunakan media social tanpa memikirkan bagaimana dampak pengguna lain dan dampak pada dirinya sendirinya. Namun kita tidak menampik kenyataan yang ada pada masyarakat saat ini. Semua orang ingin untuk menjadi terkenal dengan berbagai cara yang sudah media sediakan. Walaupun tanpa memikirkan estetika foto yang mereka unggah di media social Instagram mereka.

Hal ini menjadikan media social sebagai sarana untuk para pelaku dan pengguna social untuk perilaku menyimpang. Bagaimana tidak, banyak akun yang tidak jelas mempromosikan diri mereka sendiri dengan membuat beberapa akun. Jika di lihat banyak followers mereka langsung menjualnya dengan variasi harga.

Bukan hanya itu ada beberapa contoh penyimpangan yang terjadi pada Instagram. Seperti yang di beritakan beberapa waktu lalu tepatnya pada juni 2015 pada media online liputan6 dengan alamat www.liputan6.com kita sempat di hebohkan dengan akun Instagram yang menjual bayi di daerah Jakarta. Hal ini membuktikan banyak penyimpangan dan penyalah gunakan media social sebagai sarana berbabagai penyimpangan.

Berbagai permasalahan tersebut akibat dari media yang terus berkembang serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang bagaimana cara penggunaan media tersebut dengan baik dan benar. Selain itu penggunaan media social yang begitu marak dengan cara pendaftaran yang begitu muda dan kecanggihan teknologi yang begitu pesat. Menjadikan kita memiliki lebih dari 1 akun untuk media social.

Instagram sendiri seolah selalu menyediakan kepada pengguna berbagai konten yang pengguna inginkan. Mulai dari berita hingga video lucu, orang yang kita kagumi, destinasi wisata dan masih banyak lagi yang akan kita dapatkan. Tinggal menuliskannya pada kolom pencarian kita dapat melihat hasil yang keluar. Begitu mudahnya sehingga dalam mengaksesnya, dan menambahkan hashtag pada foto yang telah di unggah. Pengguna bisa dapat dengan mudah ditemukan.

Berbagai kemudahan ini menjadikan Instagram rentan di manfaatkan oleh para pengguna untuk tindakan menyimpang. Salah satu contoh user yang menjadikan akun Instagram miliknya menjadi penuh dengan foto yang melanggar estetika. Salah satunya akun Instagram dengan nama siska, bukan hanya unggahannya saja yang mengesplotasi dengan unsur sensualitas namun juga dilengkapi dengan pakaian dan caption yang menjurus kepada sensualitasnya. Bukannya 1 atau 2 foto saja yang di mengandung unsur sensualitas namun hampir semua foto yang dia unggah memiliki unsur sensualitas.

Bukan hanya siska saja namun banyak dari user yang menjadikan Instagram sebagai sarana menjadi eksistensi dengan tidak memikirkan estetika dari apa yang mereka unggah di Instagram. Sehingga menimbulkan kesan dan daya tarik tersendiri bagi lawan jenis. Ketertarikan akan lawan jenis ini yang membuat pengguna akun yang melanggar tindakan asusila seakan berlomba – lomba untuk mendapatkan ketenaran di dunia maya.

Berkaitan dengan apa yang di jabarkan sebelumnya tentang bagaimana dampak media, media social, konten yang di suguhkan di media sosial serta para pengguna media social itu sendiri. Terutama pengguna pengguna media social Instagram dalam membentuk sebuah pemaknaan yang terkoordinasi guna membentuk eksistensi di media social dengan unggahan yang berbau pornografi. Maka disini penulis ingin melakukan penelitian yang mengangkat permasalahan tentang para pengguna media social Instagram yang melakukan penyimpangan social.

Komentar yang terdapat pada setiap foto juga mempengaruhi bagaimana bukan hanya pemilik akun yang menjadikan instagram tidak sebagaimana mestinya. Namun juga pengguna yang lain yang meninggalkan komentar pada

foto yang di anggap menggambarkan apa yang di pikirkan oleh para pengguna lain. Pada Analisa peneliti, pengguna yang galerinya mengunggah foto yang mengandung sensualitas lebih menarik perhatian dari pad mengunggah foto yang biasa saja. Hal ini bisa dilihat dari like dan banyaknya komenter yang terdapat pada foto tersebut.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana media sosial dan foto remaja di instagram sebagai eksistensi diri dengan postingan foto sensualitas oleh pengguna media sosial instagram di Surabaya.

1.3. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui aktivitas komunikasi remaja melalui foto di media sosial Instagram sebagai media untuk eksistensi diri dengan postingan foto sensulitas oleh pengguna media sosial instagram di Surabaya.

1.4. MANFAAT

Teoritis

Memperkaya ilmu komunikasi serta mengetahui bagaimana dampak dari perkembangan teknologi dapat mengubah kepribadian dari orang tersebut. Sehingga mengorbankan apapun untuk mendapatkan ketenaran dengan daya Tarik yang mereka miliki.

Praktis

Penelitian ini di lakukan dikarenakan penulis ingin mengetahui apa yang mereka dapati dengan mengunggah foto yang berbau pornografi.

Akademis

Penulis ingin mengetahui bagaimana tindakan pengguna berperan sesuai dengan apa yang orang lain ingin. Serta bagaimana agar mempersuasi orang lain agar orang tersebut memandang dirinya seperti apa yang mereka lihat.